

ABSTRAK

Albertus Yogo Prayitno. Kajian Etnomatematika Pada Kebudayaan Masyarakat Suku Dayak Desa Yang Bermukim Di Rumah Betang Ensaid Panjang. 2020. Tengah dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Matematika. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Matematika, Universitas Sanata Dharma.

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui aspek historis dari Rumah *Betang Ensaid Panjang*, 2) mengetahui aspek kultural (budaya) dari kehidupan masyarakat suku Dayak *Desa* yang bermukim di Rumah *Betang Ensaid Panjang*, dan 3) mengetahui aktivitas matematis menurut Bishop pada Kebudayaan masyarakat suku Dayak *Desa* yang bermukim di Rumah *Betang Ensaid Panjang*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan narasumber yang terdiri dari Kepala Dusun Rentap Selatan, para penenun (pembuat tenun ikat), dan masyarakat suku Dayak *Desa* yang bermukim di Rumah *Betang Ensaid Panjang*. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, dimana peneliti sebagai instrumen utama. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teori enam aktivitas fundamental matematis menurut Bishop yang meliputi *counting*, *locating*, *measuring*, *designing*, *playing*, dan *explaining*.

Hasil penelitian menunjukan bahwa 1) sejarah berdirinya Rumah *Betang Ensaid Panjang* dilatarbelakangi oleh keinginan masyarakat suku Dayak *Desa* setempat untuk hidup dengan menjunjung tinggi nilai kebersamaan. 2) Masyarakat suku Dayak *Desa* setempat memiliki budaya yang tercermin dalam kehidupan masyarakat tersebut, seperti halnya tenun ikat yang merupakan identitas suku Dayak *Desa*. 3) Terdapat aspek (aktivitas) matematis menurut Bishop pada kebudayaan masyarakat suku Dayak *Desa* yang bermukim di Rumah *Betang Ensaid Panjang*. Aktivitas *counting* meliputi perhitungan banyaknya bilik Rumah *Betang* dan banyaknya lilitan/helaian benang dalam menenun. Aktivitas *locating* meliputi penentuan lokasi terbaik untuk membangun Rumah *Betang*. Lokasi pemasok bahan baku terbaik kain tenun ikat, dan lokasi penyelesaian masalah pada aktivitas hukum adat suku Dayak *Desa*. Aktivitas *measuring* ditandai dengan adanya penggunaan satuan-satuan tradisional oleh masyarakat tersebut, seperti halnya dalam membangun Rumah *Betang*, menenun, mengukur hewan ternak, dan menyatakan besarnya sanksi hukum adat. Aktivitas *designing* meliputi perancangan bentuk Rumah *Betang* dan motif kain tenun ikat. Aktivitas *playing* meliputi strategi pemilihan bahan baku Rumah *Betang* terbaik dan strategi penggunaan bahan pewarna sintetis secara efektif. Aktivitas *explaining* yang ditemukan adalah menjelaskan makna pada motif-motif kain tenun ikat.

Kata Kunci: Aspek Historis, Rumah *Betang Ensaid Panjang*, Aspek Matematis, Etnomatematika, Kebudayaan

ABSTRACT

Albertus Yogo Prayitno. Ethnomathematics Study Related to The culture of Dayak Desa tribe community who live in Ensaid Panjang Betang House. 2020. Undergraduate Thesis. Mathematics Education Study Program, Department of Mathematics and Science Education, Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University.

The purpose of this study was 1) to find out the historical aspects of Ensaid Panjang Betang house, 2) to find out the culture aspects of Dayak Desa tribe community who live in Ensaid Panjang Betang House, and 3) to find out the fundamental mathematical aspects according to Bishop in the culture of Dayak Desa tribe community who live in Ensaid Panjang Betang House.

The type of this research was a qualitative study by taking research resources persons consisting of the Head of Rentap Selatan Hamlet, weavers, and Dayak Desa tribe community who live in Ensaid Panjang Betang House. The data collection methods were observations, interviews and documentation in which the researcher acted as the main instrument. To analyze the data, researcher used the theory of six fundamental mathematical activities according to Bishop which includes counting, locating, measuring, designing, playing and explaining.

The results showed that 1) the history of the establishment of the Ensaid Panjang Betang House was motivated by the desire of the local Dayak Desa tribe community to live by upholding the value of togetherness. 2) The community has a culture that is reflected in the life of the community, such as bunched woven cloth which is the identity of the Dayak Desa tribe. 3) There are mathematical aspects (activities) according to Bishop on the culture of the Dayak Desa tribe community who live in Ensaid Panjang Betang House. Counting: calculations of the number of the rooms in the Betang houses and the number of the yarn winding in the weaving activity. Locating: determine the best location to build Betang house, the location of supplier of bunched woven cloth material, and the location for solving problems in the customary law activities of Dayak Desa tribe. Measuring activites are marked by the use of traditional units by the community, such as in building Betang Houses, weaving, measuring livestock, and stating the magnitude of customary law sanctions. Designing: designing the shape of Betang house and bunched woven cloth motif. Playing: determine the best raw materials for building Betang house and strategies for using synthetic dyes effectively. Explaining: explaining the meaning of bunched woven cloth motifs.

Key Words : Mathematical Historical Aspects, Ensaid Panjang Betang House, Mathematical Aspects Philosophical Aspects, Ethnomatematics, Culture